

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat diperhatikan pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan dalam perkembangan dunia usaha, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan perlu berkembang dan bertahan dengan memperhatikan kondisi keuangan serta kinerjanya. Perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dalam merumuskan strategi dan inovasi agar dapat bersaing dengan kompetitor. Disamping itu, manajemen perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Suatu kegiatan bisnis yang dijalankan setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh pemilik maupun manajemen, salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya dengan memperoleh keuntungan atau laba atas usaha yang dijalankannya. Keuntungan secara umum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor sumber daya manusia, sumber daya modal, aset, pemasaran atau faktor lainnya, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Koen dalam Mulyani, 2019: 20). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan penentu utama agar dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014: 196) Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan,

perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang dan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan (Rahardjo, 2009: 29). Untuk memaksimalkan keuntungan pada perusahaan, diperlukan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien agar operasional perusahaan dapat terus berjalan dan mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dapat digunakan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007: 416) Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang bagi perusahaan. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya, kinerja digunakan untuk melihat prospek maupun risiko perusahaan. Risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sedangkan prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan atau profitabilitas.

Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000: 528). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008: 304). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas beragam, namun pada penelitian ini digunakan rasio *Return on Investment* (ROI) dengan alasan ROI dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012: 223) *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. ROI dapat dihitung dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Secara teoritis semakin tinggi nilai ROI, mengindikasikan bahwa semakin tinggi perolehan keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan dan dapat menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan dalam pengelolaan aset berupa investasi dalam memperoleh keuntungan. Begitu pun sebaliknya nilai ROI yang

semakin rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam pengelolaan aset yang dimiliki.

Di Indonesia pembangunan infrastruktur dan jaringan telekomunikasi semakin berkembang. Pada umumnya, tower jaringan komunikasi akan banyak dijumpai di pusat kota, jadi tidak heran jika sinyal di perkotaan lebih baik kualitasnya dibanding daerah pinggiran. Komunikasi jarak jauh kini terasa lebih nyaman dan dapat menjangkau area yang lebih jauh. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena semakin banyaknya jumlah tower jaringan komunikasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini sangat penting dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat daerah terpencil dalam melakukan komunikasi jarak jauh.

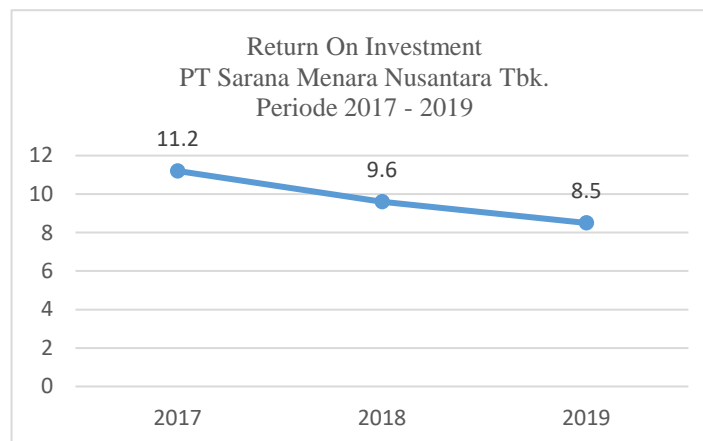
PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (SMN) adalah perseroan terbatas yang bergerak di bidang investasi dan jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Produknya adalah penyewaan dan perawatan menara telekomunikasi nirkabel untuk para operator telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini dibentuk pada Juni 2008 dan ditaksir sebagai operator independen menara telekomunikasi terbesar di Indonesia. Pada 8 Maret 2010 perusahaan ini mulai membuka tawaran mengenai sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan simbol TOWR.

Berikut merupakan tabel *Return on Investment* pada perusahaan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. tahun 2017 – 2019.

**Tabel 1.1**  
**ROI pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode Tahun 2017 – 2019**

Tahun	ROI (%)
2017	11,2
2018	9,6
2019	8,5

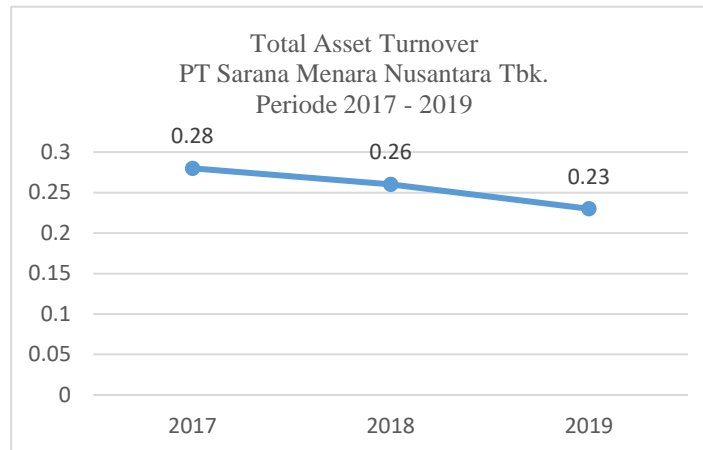
Sumber: Data Keuangan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (data diolah).



Sumber: Data Keuangan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (data diolah).

**Gambar 1.1**  
**Grafik ROI pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode Tahun 2017 – 2019**

Dapat dilihat dari tabel di atas besarnya nilai *Return On Investment* per tahun pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2018 ROI mengalami penurunan sebesar (-1,6%) dari 11,2% menjadi 9,6%. ROI pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar (-1,1%) dari 9,6% menjadi 8,5%. Menurut Kasmir (2016:223) adapun standar industri *Return on Investment* (ROI) yaitu 30%. Hal tersebut tentu saja menjadi pemicu berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Return on Investment* (ROI) adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).



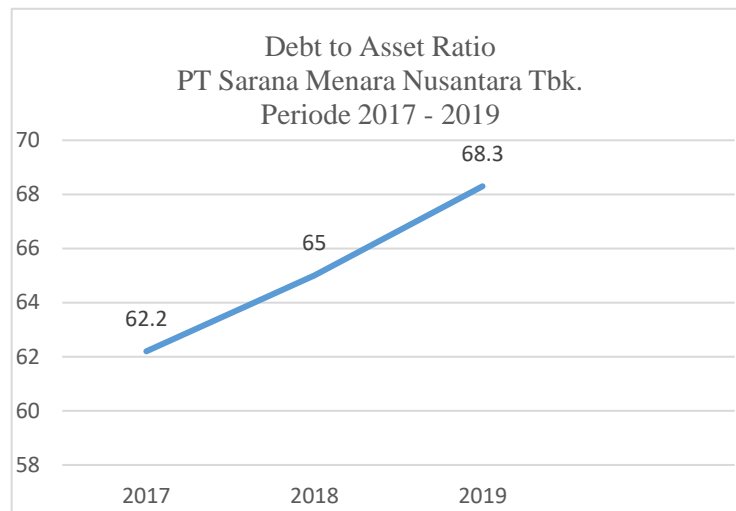
Sumber: Data Keuangan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (data diolah).

**Gambar 1.2**

**Grafik TATO pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode Tahun 2017 – 2019**

Dapat dilihat dari data di atas besarnya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) per tahun pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2018 TATO mengalami penurunan sebesar (-0,02) dari 0,28 menjadi 0,26. TATO pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar (-0,03) dari 0,26 menjadi 0,23. *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin 2004:62). TATO merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar. TATO dapat berperan dalam menentukan ROI, karena semakin tinggi perputaran aset akan memengaruhi tingkat *return* perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Al-Faruqy, A. F. (2016), Herwidy, Diantik. (2014),

Thoyib, M. dkk. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment*.

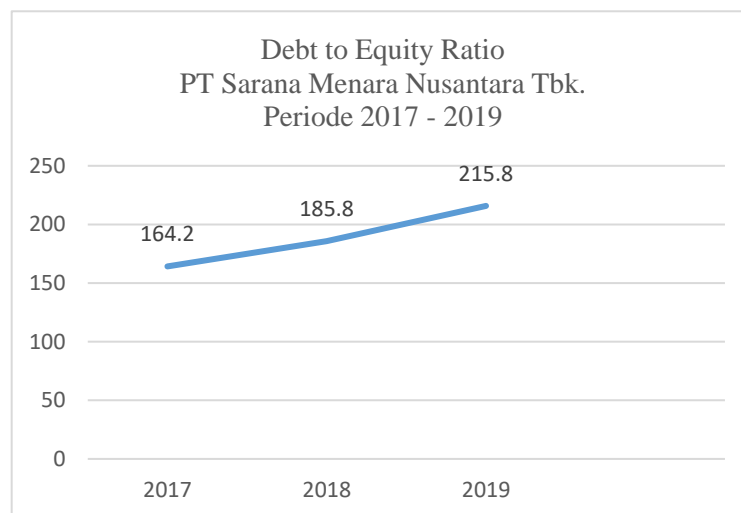


Sumber: Data Keuangan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (data diolah).

**Gambar 1.3**  
**Grafik DAR pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode Tahun 2017 – 2019**

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return on Investment* yaitu *Debt to Asset Ratio*. Dapat dilihat dari data di atas besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) per tahun pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2018 DAR mengalami peningkatan sebesar (2,8) dari 62,2 menjadi 65,0. DAR pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar (3,3) dari 65,0 menjadi 68,3. *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset (Darsono 2005:15). DAR adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi nilai rasio DAR menandakan semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan dikhawatirkan tidak sanggup untuk membayar semua utang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Tingginya

utang bisa mencerminkan buruknya kinerja perusahaan yang akan menyebabkan menurunnya minat para penanam modal terhadap perusahaan, sehingga dengan meningkatnya DAR akan memengaruhi ROI. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Syamssudin, N, A (2018), Thoyib, M. dkk. (2018), Hartina, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment*.



Sumber: Data Keuangan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (data diolah).

#### **Gambar 1.4**

#### **Grafik DER pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode Tahun 2017 – 2019**

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return on Investment* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Dapat dilihat dari tabel di atas besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2018 DER mengalami peningkatan sebesar (21,6) dari 164,2 menjadi 185,8. DER pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar (30) dari 1,86 menjadi 215,8. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan modal



atau ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018: 105). Hal ini menandakan pendanaan dengan utang semakin banyak, dengan ini perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Selain itu, tingginya utang juga akan menjadi beban bagi perusahaan karena biaya bunga yang harus dibayar tinggi sehingga dengan meningkatnya DER akan memengaruhi ROI. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Al-Faruqy, A. F. (2016), Herwidy, Diantik. (2014), Hartina, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment*.

Berdasarkan fenomena penurunan *Return on Investment* (ROI) dan teori-teori yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan mengambil judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Total Asset Turnover* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
2. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.

4. Bagaimana *Return on Investment* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
5. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Total Asset Turnover* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
2. *Debt to Asset Ratio* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
3. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
4. *Return on Investment* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2010-2019.
5. Pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dengan pembahasan mengenai rasio keuangan yaitu *Total Asset Turnover, Debt to Asset*

*Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Investment* serta hubungan dari masing-masing rasio tersebut.

## 2. Terapan Ilmu Pendidikan

### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan teori berupa makin memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan juga pengaplikasian dari ilmu-ilmu tersebut khususnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment*.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam mempertimbangkan dan memprediksi pengambilan keputusan investasi.

### d. Bagi Universitas

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama.

### e. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi, perbandingan dan petunjuk dalam keperluan penelitian-penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. periode tahun 2010-2019 berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan yang diperoleh di Galeri Investasi Universitas Siliwangi dan penelitian ini dilakukan melalui akses internet pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.cms.ptsmn.co.id](http://www.cms.ptsmn.co.id).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 sampai dengan November 2021.